

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Program Tahfidz

Maryam Caniago¹, Ahmad Kosasih²

maryamcaniago@gmail.com¹, ahmadkosasihhitanjung@gmail.com²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, July 07th 2023

Revised, July 18th 2023

Accepted, August 01st 2023

Keywords:

Teacher, Islamic Religious

Education, Motivation,

Tahfidz

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research was motivated by the results of the Tahfidz activities at SMP Negeri 40 Padang which did not go well, this was due to the PAI teacher's strategy in increasing student motivation in participating in Tahfidz activities which had not been optimal. While the research method is a descriptive method with a qualitative approach. The sources of the research data were student representatives of SMP Negeri 40 Padang, representatives of the curriculum of SMP Negeri 40 Padang, Islamic religious education teachers for classes VII and VIII, Islamic religious education teachers for class IX. The data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study explain that the reasons for the lack of student motivation in participating in the Tahfidz program are that students come from schools with less religious teaching, students do not take part in additional learning activities such as studying at TPA where they live, lack of support and motivation from family, motivation to memorize Al - The Al-Qur'an is still lacking. Based on the research results, it can be categorized as teacher efforts in increasing student motivation in participating in tahfidz activities into inside learning and outside learning. While the teacher's efforts outside of learning are through tahfizh, muhadharah, advice and solicitation programs, communication with parents, and Al-Qur'an classes.

Corresponding Author: Maryam Caniago, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: maryamcaniago@gmail.com Phone No: +62822-6810-2848



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Saat ini sedang maraknya kajian tahfidz di sekolah-sekolah, khususnya sekolah umum. Dalam menghafal Al Quran, setiap siswa pasti melalui tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Tidak lumrah jika siswa menjadi penakut dan terkadang malas saat menghafal Al-Quran. Guru dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang

bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswanya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa. motivasi, dan kemampuan guru untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan guru. proses pembelajaran.

Guru memainkan peran kunci dalam membimbing dan membentuk proses pembelajaran siswa mereka dan dalam memberi mereka pengetahuan dan alat yang mereka butuhkan untuk menjadi manusia yang sukses dan seimbang. Namun, mempertahankan lingkungan yang positif dan menarik di dalam kelas dapat menjadi hal yang sulit bagi guru, yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa. Penting bagi guru untuk fokus pada menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif yang mendorong dan mendukung motivasi, keterlibatan, dan pembelajaran siswa. Ini membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mencapai tujuan mereka.

Motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat dipandang sebagai kekuatan pendorong yang menciptakan kesinambungan dan fokus dalam proses pembelajaran dan mengarahkan individu menuju hasil dan tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah alat penting dalam belajar, membantu siswa tetap terlibat, fokus, dan berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan mereka. Tanpa motivasi, sulit bagi siswa untuk berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran. (Rohmalina Wahab, 2015: 128).

Menurut pernyataan tersebut motivasi, Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, dan tanpa itu, siswa mungkin tidak dapat sepenuhnya terlibat dalam pengalaman belajar dan mungkin tidak dapat mencapai potensi mereka. Memiliki motivasi dapat membantu menjaga siswa tetap fokus dan berkomitmen, dan membantu mendorong kemajuan dalam studi dan proses belajar mereka. Ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik yang mendukung dan mendorong siswa dalam perjalanan belajar dan pertumbuhan mereka. Secara keseluruhan, memiliki motivasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan mencapai hasil yang diinginkan dalam hal belajar (Deakin, D.1990 : 277-288)

Memotivasi siswa untuk belajar dan terlibat dengan materi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa mungkin tidak dapat sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran dan mungkin tidak dapat mencapai potensi penuh mereka. Motivasi dapat membantu menjaga siswa tetap fokus dan berkomitmen, dan membantu mendorong kemajuan dalam studi dan proses belajar mereka. Ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik yang mendukung dan mendorong siswa dalam perjalanan belajar dan pertumbuhan mereka (Abousuha,2019:40)

Motivasi adalah aspek penting dalam menghafal Al-Qur'an, dan memang benar bahwa sebagian orang mungkin merasa kewalahan atau takut dengan proses menghafal. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan motivasi yang tepat, belajar dan menghafal Al-Qur'an bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu siswa dalam perjalanan belajar dan menghafal mereka, dan untuk membantu mereka tetap fokus dan termotivasi. Ini juga dapat membantu siswa untuk memiliki sikap positif dan menetapkan tujuan yang realistis untuk membantu mereka tetap termotivasi dan berada di jalur dalam proses pembelajaran mereka(Musaiba,2018:7)

Untuk meningkatkan motivasi siswa diperlukan sebuah strategi yang harus diterapkan oleh guru. Strategi adalah seni melakukan sesuatu dengan baik atau terampil. Oleh karena itu, strategi pembelajaran digunakan sebagai seni untuk membawa siswa ke dalam suasana belajar dan menempatkan mereka pada posisi yang menguntungkan. Strategi identik dengan metode atau teknik yaitu bagaimana dalam hal ini bahan ajar disampaikan kepada siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Haidir dan Salim, 2014: 99).

Strategi dalam pembelajaran mengacu pada metode atau teknik yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan cara yang bertujuan dan efektif dalam membantu siswa terlibat dengan materi pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Strategi melibatkan penetapan tujuan dan sasaran yang jelas, dan kemudian menggunakan teknik dan metode khusus untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Ini dapat mencakup memberikan bimbingan dan dukungan yang jelas dan spesifik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menerapkan pembelajaran mereka (Anderson, 2014:3)

Berdasarkan data observasi awal di SMP Negeri 40 Padang selama masa PLK dan wawancara pada tanggal 19 Februari 2021 dengan bapak AF selaku guru pendidikan agama Islam bahwa dari segi Upaya di dalam pembelajaran dengan membiasakan siswa membaca ayat-ayat yang telah dihafalnya dan memperbaiki bacaan siswa. Sedangkan strategi guru di luar pembelajaran melalui program tahfizh, muhadharah, nasehat dan ajakan, komunikasi dengan orangtua, dan kelas mengaji. media pembelajaran maupun media dalam pembelajaran itu sendiri (Windhiyana, 2020: 1).

2. Tinjauan Pustaka

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar anak. Ini melibatkan dedikasi dan loyalitas terhadap profesi guru, serta memberikan bimbingan dan norma-norma untuk perilaku sosial dan moralitas yang sesuai. Guru bertanggung jawab untuk membantu anak mengembangkan dan memahami perbedaan antara apa yang pantas dan tidak pantas, dibenarkan secara moral dan tidak dibenarkan, dan seterusnya. Guru berperan penting dalam membentuk perkembangan anak dan remaja, serta memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat untuk belajar dan bertumbuh. (Hawi 2013: 45)

Tugas dan tanggung jawab guru terbagi dua yaitu tanggung jawab dan tugas guru di dalam kelas dan di luar kelas. Di kelas: Guru bertanggung jawab untuk mengajar dan mentransfer pengetahuan kepada siswa mereka, dan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan baru dan mempelajari konsep baru, Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, dan untuk memastikan bahwa siswa nyaman dan dapat fokus dan belajar secara efektif, Guru juga bertanggung jawab untuk menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik dan bimbingan untuk membantu siswa menjadi lebih baik dan berkembang. Di luar kelas guru memainkan peran penting dalam masyarakat dan masyarakat, dan dihormati dan dihargai sebagai pendidik.

Kata "guru" dalam Islam mengacu pada seorang guru atau instruktur agama, yang memiliki pemahaman yang luas tentang ajaran agama dan mampu memberikan pengetahuan dan bimbingan ini kepada siswa atau pengikutnya. Dalam Islam, peran seorang guru sangat dihormati dan dipandang sebagai posisi kehormatan dan tanggung jawab, karena guru bertugas membimbing dan mendidik pengikutnya dalam prinsip-prinsip Islam. Guru memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan, keyakinan, dan nilai-nilai pengikutnya, dan dipandang sebagai pembimbing spiritual dan panutan bagi komunitasnya. Peran guru dalam Islam memiliki makna yang luas. Perannya bahkan lebih luas dari ustadz atau kiyai di pesantren. Menurut Baldana Sutadipura, dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang memiliki cita-cita yang harus diwujudkan, hanya orang yang berpendidikan atau orang yang mengajar. Di lingkungan pesantren, gelar guru sulit diraih oleh orang awam, bahkan bagi orang yang berintelekt tinggi pun tidak mungkin diraih.

Berdasarkan pengertian di atas, Seorang guru adalah seseorang yang melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan kepada siswanya. Mereka juga berperan dalam membantu membentuk dan membimbing siswa mereka dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk belajar. Mereka dipandang sebagai panutan dan mentor, dan memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan membimbing siswa mereka dalam mencapai tujuan mereka dan mewujudkan potensi mereka. Guru yang baik adalah guru yang bersemangat dalam mengajar, berkomitmen pada siswanya, dan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk membantu siswa mencapai yang terbaik.

B. Tahfidz

Tahfidz dalam bahasa Arab berarti menahan atau menghafalkan sesuatu. Jika digabungkan dengan Al-Qur'an, maka mengacu pada proses menghafal dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Kata Al-Quran berarti "bacaan" atau "bacaan". Jadi, secara bersama-sama, frasa "Tahfidz Al-Qur'an" berarti "menghafal atau mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an". Proses ini melibatkan menghafal kata-kata dan frase Al-Qur'an, dan mampu mengingatnya secara akurat dan tepat. (Wahid, 2012: 14) Tahfidz mengacu pada proses menghafal atau mengingat kembali untuk mengingat sesuatu, dan jika digabungkan dengan Al-Qur'an, itu mengacu pada proses menghafal dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Proses ini mengharuskan materi dihafal dengan tepat dan akurat, dan diingat persis seperti yang dihafalkan semula. Ini adalah aspek penting dari belajar dan terlibat dengan Quran dan ajaran di dalamnya.

Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah masuk dalam ingatan; dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain". Jika diberi akhiran "an" maka berarti yang dihafal; hasil menghafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat". Bentuk kata benda hafalan yang juga digunakan untuk menyebut proses menghafal. Kata hafalan juga terkadang digunakan untuk mengartikan "meninjau" atau "meninjau kembali" sesuatu yang telah dihafalkan, guna menyegarkan atau memperkuat ingatan akan informasi tersebut (Meity Taqdir Qadratillah, 2011,152.)

Kata Hafiz atau Hafidz merujuk pada seseorang yang telah hafal Al Quran. Ini sering digunakan sebagai gelar atau kehormatan bagi orang-orang yang telah mencapai prestasi ini dan sering digunakan sebagai bentuk pengakuan dan penghormatan bagi mereka yang telah mengabdikan diri untuk mengingat Al-Qur'an. Istilah ini dapat

digunakan baik sebagai kata benda maupun kata sifat, dan dapat merujuk kepada siapa saja yang telah menghafal Al-Qur'an. Dari paparan tersebut di atas dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan hafalan adalah kesanggupan seseorang yang menitik beratkan pada daya ingatan. Jadi kemampuan hafalan maksudnya adalah suatu daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Istilah Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dan berakar pada kata *qara'a*, yang berarti "membaca". Istilah "Al-Qur'an" secara harfiah berarti "bacaan", dan digunakan sebagai judul untuk kitab suci Islam. Istilah tersebut mengacu pada pembacaan kata-kata Al-Qur'an, dan tindakan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah praktik sentral dalam agama Islam. Hal itu dijelaskan sendiri oleh Al-Quran dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17, yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ.

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”

إن علينا جمعه «في صدرك» وقرآنه «قراءتك إياه أي جريانه على لسانك»

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya) di dadamu, maksudnya membuat kamu dapat menghafalnya (dan bacaannya) yakni membuatmu pandai membacanya; atau membuat mudah dibaca olehmu”

Kemudian pada ayat 18:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

“Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.

فإذا قرأناه «عليك بقراءة جبريل» فاتبع قرآنه «استمع قراءته فكان صلى الله عليه وسلم يستمع ثم يقرؤه»

“(Apabila Kami telah selesai membacakannya) kepada kamu melalui bacaan malaikat Jibril (maka ikutilah bacaannya itu) artinya, dengarlah dengan seksama bacaan Jibril kepadamu terlebih dahulu. Sesungguhnya Nabi saw. setelah itu mendengarkannya terlebih dahulu dengan seksama, kemudian membacanya.”

Para ulama berbeda pendapat terkait pengertian Al-Qur'an secara istilah (terminology), diantaranya definisi Al-Qur'an menurut Al-Jurjani yaitu Al-Qur'an ialah kitab yang diturunkan kepada Rasul, tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa syubhat. Menurut Subhi Al Salih, Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhamma) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf. Yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya. Sehingga dapat dipahami bahwa tahfidzul Qur'an adalah proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kalam dan kitab suci dari Allah dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan haafidz bagi laki-laki dan haafidzah bagi perempuan (Lisya Chairani dan M.A Subandi, 2010: 38).

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Gunawan (2017: 85) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah manusia dan sosial. Dalam penelitian ini, Peneliti berusaha memperoleh pemahaman terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Tahfidz di SMP Negeri 40 Padang. Sumber data penelitian ini adalah wakil kesiswaan SMP Negeri 40 Padang, wakil kurikulum SMP Negeri 40 Padang, guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII, guru pendidikan agama Islam kelas IX.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Di Dalam Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran Guru Pai mengajak siswa berdoa dan selalu menyuruh beberapa siswa untuk membaca ayat Al-Quran yang telah dihafalnya setelah selesai dibaca guru PAI memperbaiki bacaan siswa yang masih salah setelah itu dibaca bersama sama, Guru PAI selalu memberikan nasehat tentang betapa pentingnya menghafal Al-Quran serta menjelaskan manfaat kegiatan tahfidz, Guru PAI selalu memperhatikan dan mengingatkan tentang kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Tahfidz, Guru PAI memberikan reward kepada setiap siswa yang rajin dan untuk siswa yang malas tentu saja guru melakukan pendekatan dengan menanyakan alasan mengapa siswa tersebut malas dan menghubungi wali murid agar dapat memperhatikan siswa agar dapat mengikuti kegiatan Tahfidz.

Saat menutup pembelajaran Guru PAI Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meluangkan waktu di rumah membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Quran Setelah itu Mengajak peserta didik untuk mengulang kegiatan yang telah dipelajari. Kegiatan penutup dengan membaca do'a dan mengucapkan salam. Guru PAI mengadakan berbagai event dan lomba yang berkaitan dengan Al-Quran agar para siswa lebih terbiasa dan termotivasi dalam menghafal Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, Guru PAI mengadakan tes mengaji agar tahu kemampuan siswa dalam mengaji agar siswa yang belum lancar dapat lebih diperhatikan dan Guru PAI mengadakan kegiatan kelas mengaji yang dilakukan setiap minggu di hari selasa agar para kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran

b. Di Luar Pembelajaran

1) Program Tahfizh

Tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an Menurut untuk tujuan melestarikan, melindungi, dan mengingat kembali kandungan Al-Qur'an, dengan tetap memperhatikan penghormatan dan tata krama yang tepat terhadap Al-Qur'an. Tahfidz merupakan aspek penting dalam belajar dan mengkaji Al-Qur'an dan merupakan unsur yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan karakter yang kuat. Ini membantu individu

mengembangkan pemahaman dan hubungan yang mendalam dengan Al-Qur'an, dan dapat membantu membimbing dan membentuk tindakan dan perilaku mereka (Fachrudin, 2017: 330). Ini menjadi langkah awal untuk memahami kandungan al-Qur'an setelah proses membacanya. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S al-Hijr [15]: 9)

Dari hasil temuan penelitian, program tahfizh di SMP Negeri 40 Padang berupa penghafalan al-Qur'an dengan target hafalan surah an-Naba', an-Nazi'at, Abasa, at-Takwir, hingga surah al-Infitar. Program ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan guru agama selaku mentor. Teknis penyeterannya baik secara langsung atau bisa dengan mengirim video hafalan kepada guru mentor sesuai jadwal yang telah ditentukan maupun tidak sesuai jadwal. Guru mentor berkewajiban mengarahkan, membimbing, meluruskan bacaan peserta didik, serta merekap hafalan.

2) Kelas Mengaji

Kelas mengaji adalah kelas yang kegiatan yang dilakukan sekali seminggu yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa. Ini adalah cara bagi siswa untuk melatih dan menyempurnakan pengucapan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan gaya membaca Al-Qur'an yang jelas dan efektif, dan untuk membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam bacaan mereka. Kelas mengaji dapat diadakan di berbagai tempat, seperti lembaga pendidikan atau pusat keagamaan, dan dapat dilakukan oleh seorang guru atau instruktur yang berspesialisasi dalam pengajaran bacaan Al-Qur'an.

Berusahlah untuk memperbaiki bacaanmu dengan cara belajar kepada salah seorang ahli Al-Qur'an dan perbanyaklah membaca apa-apa ayat Al-Qur'an yang telah engkau kuasai di rumah, masjid dan di tempat lain. Bila engkau berusaha untuk itu, maka pasti Allah memudahkan urusanmu. Dalam sebuah hadits shahih, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir (membaca) Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia lagi jujur, dan orang yang membacanya sambil terbata-bata serta mengalami kesulitan, maka dia mendapatkan dua pahala”.

3) Nasihat

Dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Tahfidz, Guru PAI memberikan nasihat dan ajakan yang berisi motivasi tentang pentingnya kegiatan menghafal Al-Qur'an dan Tahfidz, Kata-kata motivasi dan penyemangat dapat menjadi alat yang ampuh untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam upaya mereka untuk menghafal dan membaca Al-Quran. Dengan berfokus pada pentingnya dan nilai kegiatan, siswa dapat diberdayakan dan termotivasi untuk bekerja lebih keras dan lebih efektif dalam mencapai tujuan menghafal mereka. Selain itu, memiliki lingkungan yang mendukung dan mendorong juga dapat membantu menciptakan sikap dan pola

pikir yang positif, yang dapat bermanfaat untuk pembelajaran dan perkembangan secara keseluruhan.

Nasihat terkait erat dengan penerapan kebijakan dan praktik untuk memantau dan mendukung siswa. Ini termasuk memantau semua aktivitas, perilaku, dan ucapan siswa baik di dalam maupun di luar kelas, dan memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu membentuk karakter dan perkembangan mereka. Tujuannya adalah untuk memberdayakan siswa untuk membuat pilihan positif dan mengembangkan karakter yang kuat, dan untuk memastikan bahwa mereka mampu bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka dengan cara yang sehat dan produktif. Ini juga dapat membantu memperkuat hubungan antara siswa dan guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Sumarno 2016: 141-142),

4) Komunikasi dengan Orangtua

Dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan Tahfidz. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka dalam upaya mereka untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an. Mereka dapat membantu menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung pembelajaran dan keyakinan, serta dapat memperkuat nilai dan bimbingan yang diterima anak dari guru dan sekolah mereka. Ini dapat membantu memastikan bahwa anak berada di jalur yang kuat dan positif, dan bahwa mereka mampu berkembang menjadi individu yang utuh dan bertanggung jawab yang sadar dan terinspirasi oleh keyakinan dan nilai-nilai mereka.

Membangun hubungan dan kerjasama yang kuat dengan orang tua merupakan hal yang penting baik dalam pendidikan maupun pengembangan karakter. Sekolah dan guru harus memiliki rencana dan tujuan yang jelas untuk bekerja dengan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang kohesif dan efektif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter. Ini dapat mencakup mengembangkan pemahaman bersama tentang nilai dan harapan, dan menciptakan peluang untuk komunikasi, kolaborasi, dan pengawasan bersama untuk memastikan bahwa anak menerima bimbingan yang konsisten dan tepat baik di sekolah maupun di rumah (Sumarno, 2016: 143)

Maka sangat baik bagi guru PAI membangun komunikasi dengan orang tua siswa terkait kegiatan Tahfidz. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an. Guru dan orang tua perlu sependapat dalam hal harapan dan tujuan, sehingga anak dapat menerima bimbingan yang konsisten dan tepat baik di sekolah maupun di rumah. Ini dapat mencakup pengaturan komunikasi reguler dan peluang kolaborasi bagi guru dan orang tua untuk membahas kemajuan dan tantangan apa pun yang mungkin dihadapi anak dalam upaya mereka menghafal dan membaca Al-Qur'an. Penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dan mendukung untuk memastikan hasil terbaik bagi anak.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan Tahfidz di SMP Negeri 40 Padang mencakup upaya di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Upaya di dalam pembelajaran ditanamkan guru dengan salam dan berdo'a, mengecek siswa melalui absensi, memperbaiki bacaan siswa, literasi al-Qur'an, Sedangkan strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di luar pembelajaran yaitu mengadakan program tahfizh, memberikan nasehat dan ajakan, komunikasi dengan orangtua, dan mengadakan kegiatan lomba terkait tahfidz.

6. Referensi

- Abdullah Sani, Ridwan. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- Abousuha, F. (2019). Teaching Quran recitation and memorization: An Islamic perspective. *Journal of Applied Islamic Education*, .
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Musaiba, V. A., Dheban, R. M., Al-Saleem, H. M., & Al-Dhaferi, S. S. (2018). The motivation and performance of students: A comparative study between students in Islamic boarding schools in the city of Riyadh. *Journal of Educational Research and Development*, 7(2)
- American Psychological Association. (2016). The role of teachers in promoting school safety and mental health among students. *Journal of Applied School Psychology*
- Anderson, E. (2014). A practical guide to teaching and learning: Strategies and techniques for successful instruction (3rd ed.). Boston: Pearson Education.
- Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal al-Ulum*,
- Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus. (2011). Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Dakir dan Sardimi. (2011). Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Strategi Menuju Stadium Insan Kamil. Semarang: Rasail Media Group.
- Deakin, D., & Lewis, J. (1990). Students' motivations and achievement: the relationship and the effects on their personal and academic lives. *Educational Psychologist*
- Farid Wadji. (2010). Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz [Tesis]. Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Fachrudin, Yudhi. (2017). Pembinaan Tahfzh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Jurnal Kordinat*,
- Haidir dan salim. (2014). Strategi Pembelajaran suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif. perdana publishing: kelompok penerbit perdana mulya sarana
- Hamruri, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Ibrahim Anis, dkk., Al-Mu'jam Al-Wasit, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.) *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016
- Lisya Chairani & M.A Subandi. (2010). Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meity Taqdir Qadratillah dkk, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, 2011, .
- Rohmalina Wahab. (2015) Psikologi Belajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1) Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Wiwi Alawiyah Wahid. (2012). Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Safriadi, P., Pelaksanaan, P., Pembelajaran, S., & Safriadi, E. (2017). Prosedur Sumarno. (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. Jurnal Al Lubab, 1
- The Muslim Education Society. (2019). The role of teachers in shaping social behavior. Muslim Education Society
- Wiwi Alawiyah Wahid. (2012). Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011)
-